

## Analisis hubungan rasio keuangan (current ratio, debt to equity ratio, inventory turn over, return on equity dan earning per share)

Budi Rahardjo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20461246&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Setelah krisis melanda Indonesia membuat sektor industri perdagangan dan retail mencoba bangkit dari keterpurukan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan sektor perdagangan dan ritel untuk merestrukturisasi hutang dan menjaga rasio kelancaran (liquidity). Sektor perdagangan dan ritel harus menjaga agar harga ke tingkat konsumen tetap rendah. Untuk melakukan hal ini diperlukan strategi yang tepat terutama dalam menjaga arus barang dan pendapatan tetap stabil.

Penelitian ini mencoba melihat bagaimana pengaruh variabel resiko saham terhadap rasio keuangan meliputi Current Ratio (CR), Total Debt to Equity Ratio (fDE), Inventory Turn Over Ratio (ITO), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) yang diambil dari masing-masing laporan keuangan perusahaan selama tahun 2000 sampai 2004. Penelitian ini juga membagi perusahaan sektor perdagangan dan ritel dalam 2 kategori perusahaan berdasarkan total asset perusahaan.

Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi tunggal antara pengembalian individual saham dengan pengembalian pasar untuk mendapatkan BETA. Kemudian BETA tersebut diregresi berganda dengan rasio keuangan yang didapat dari laporan keuangan. Alat bantu yang digunakan yaitu Microsoft Excel 2003, EViews 4.1 dan SPSS 12 untuk menghitung rasio keuangan, meregresikan hasil hitungan dan melakukan uji statistik dari hasil regresi.

Teknik pengambilan sampel dengan mendata perusahaan sektor perdagangan dan ritel selama 5 tahun (2000-2004) dengan minimum data saham diperdagangkan selama 3 tahun di BEJ yaitu: AIMS, AKRA, EMPT, GEMA, HEXA, INTA, INTD, KONI, LTLS, MDRN, META, SDPC, TGKA, TIRA, TMPI, TURI, UNTR, WAPO, WICO, ALFA, HERO, MPPA, MTSM, RALS, RIMO, SONA, TKGA.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh yang beragam terhadap resiko saham. Sekaligus apabila perusahaan apabila dibagi menjadi 2 kategori yaitu perusahaan besar dan kecil mengakibatkan hasil pengaruh variabel menjadi makin beragam dibandingkan dengan pengaruh variabel tanpa pembagian kategori perusahaan. Dan hasil signifikansipun menjadi beragam.